

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ialah sebuah usaha secara sadar untuk meningkatkan sebuah potensi dalam diri melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensinya sehingga memperoleh bekal dalam menghadapi tantangan dunia.¹ Pendidikan sangat penting karena tidak terlepas dari kehidupan keluarga, masyarakat ataupun dalam kehidupan berbangsa. Kemajuan sebuah Negara ini akan bergantung pada kembalinya pendidikan.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Dan katakanlah wahai Muhammad: Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu.” (QS Thaha ayat 114).²

Ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu daripada harta dan kedudukan, karena Allah tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta tambahan sesuatu kecuali ilmu.

Seperti yang telah diungkap sebelumnya, bahwa pendidikan ini sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dilakukan dengan maksimal agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai target belajar yang telah direncanakan sebelumnya, maka di perlukannya suasana belajar yang mendukung guna mencapai pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah aktivitas individu yang dapat terjadi dalam komunikasi antar lingkungan, yang dapat menjadikan perubahan. Perubahan ini tidak hanya melibatkan ranah kognitif, melainkan juga melibatkan ranah afektif dan psikomotorik, baik itu dari pendidikan formal ataupun non formal.

¹Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, (2019): 1, diakses pada 23 Oktober, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/322503022.pdf>.

² Al-Qur’an, Thaha 114, diakses pada 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/20>.

Seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti sekarang ini sedang terjadi pandemi covid 19 yang mengharuskan aktifitas harian dilakukan dari rumah, baik itu urusan bekerja, ibadah ataupun belajar. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan himbauan kepada seluruh warga Indonesia melakukan kegiatan dari rumah agar virus covid tidak menyebar dengan cepat. Tak khayal pandemi ini juga berimbas pada pendidikan yang mana sekarang dilakukan dengan belajar dari rumah. Untuk itu, pemerintah memberikan himbauan kepada berbagai sekolah untuk mewajibkan para siswa agar belajar dirumah.

Terhitung mulai bulan Maret tahun 2020, beberapa sekolah sudah menjalankan metode pembelajaran dengan cara *online*. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat bertatap muka langsung dan menjadikan kegiatan belajar dilangsungkan secara *daring*. Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran online dengan memakai akses internet. Tujuan pengembangan pembelajaran online ini ialah guna memperluas jaringan layanan pendidikan sekaligus dapat meningkatkan kesediaan layanan dalam pendidikan. Walaupun pembelajaran *online* terbilang asik, tetapi dalam pengimplementasiannya pun tidak mudah. Hal ini dikarenakan bahwa saat belajar dirumah, pasti siswa akan mendapat banyak pekerjaan rumah dari gurunya. Selain itu juga terdapat orang tua yang tidak mengawasi anak saat belajar di rumah, sehingga anak tidak tahu arah tujuan belajarnya.³

Adanya kebijakan pemerintah yang mengarahkan masyarakat untuk vaksin, maka pemerintah memberi sebuah kebijakan bahwa pembelajaran tatap muka bisa kembali diterapkan lagi pada ajaran 2021/2022. Kebijakan ini diputuskan oleh Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes dan Kemendagri. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kebijakan ini berisi terkait dengan pembolehan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Orang tua punya hak untuk memberi izin

³Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 (2020): 66-67, diakses pada 23 Oktober, 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>.

anaknya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ataupun pembelajaran jarak jauh.⁴

Pola Komunikasi didefinisikan sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman ataupun penerimaan pesan yang tepat.⁵ Dengan komunikasi, seseorang dapat beresialisasi, berkekspresi dan bisa mengembangkan pribadinya. Seorang guru harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan para siswa dan orang tua siswa. Orang tua dapat melakukan komunikasi dengan guru melalui sebuah pertemuan, rapat ataupun melalui penyampaian pesan di whatsapp. Komunikasi ialah sebuah usaha guna menyampaikan pesan, pendapat, ataupun informasi dari seseorang ke orang lain, baik itu secara lisan ataupun tulisan.

Mengenai peran orang tua guna menyukseskan kegiatan belajar anak sangatlah diperlukan. Lingkungan yang sangat dekat dengan anak ialah rumah dan sekolah karena mereka menghabiskan waktu ditempat itu. Orang tua punya peran penting untuk mendidik, mengawasi dan membimbing anak terutama saat belajar. Orang tua harus menjalin hubungan yang baik dan memberi contoh yang baik untuk anak, karena tindakan orang tua secara tidak langsung akan ditiru oleh anak.

Orangtua ialah orang pertama yang memberi anak pendidikan dirumah. Orang tua punya peran penting dalam menyiapkan perkembangan sosial anak, terutama dalam masalah pendidikan. Orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak agar anak tersebut memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Makin tinggi peran orangtua dalam pendidikan anak, maka pendidikan anak tersebut juga makin baik. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki tanggung jawab ebsar dalam urusan pendidikan anak.⁶

⁴ Kemdikbud RI, "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan", (2020): 28, diakses pada 29 Desember, 2021, <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>.

⁵ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2018),44.

⁶ Welda Wulandari, dkk, "Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol. 2, No. 1, (2017): 25. Diakses pada 23 Oktober 2020, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/216>.

Belajar disekolah ialah permulaan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan ataupun penanaman nilai kehidupan. Masa ini sangat penting guna memberi dasar kepada anak-anak terkait dengan bagaimana mereka sebaiknya belajar dan berusaha untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Sekolah merupakan elemen penting yang akan memberi pengaruh terkait dengan sikap dan perilaku seorang anak. Dengan adanya semangat yang diberi oleh orang tua, maka seorang anak juga akan bersemangat untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya..

Komunikasi memiliki peran yang penting agar hubungan bisa terjalin dengan baik antara individu satu dengan yang lainnya. Bentuk komunikasi ini bisa diwujudkan dengan adanya komunikasi antara orang tua dan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, kerjasama antar guru dan orang tua harus dibutuhkan. Dengan menerapkan gaya komunikasi yang baik sekaligus dan menyenangkan, ini akan membuat para siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar ini muncul karena terdapat dorongan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁷

Motivasi ialah sebuah gejala psikologis yang dalam bentuk dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi bisa berbentuk usaha yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁸ Sebagai motivator, guru punya tanggung jawab besar untuk membangun motivasi siswanya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan kebutuhan belajar siswa sekaligus membuat suasana belajar menjadi efektif serta kondusif. Motivasi belajar muncul karena disebabkan adanya seruan, rangsangan, ataupun ajakan dari orang lain. Oleh sebab itu, guru harus bisa melakukan beberapa hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan.

⁷ Vianesa Sucia, "Jurnal Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Siswa Belajar," *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 7, No. 2, (2016): 124. Diakses pada 12 Desember 2020, <http://www.journals.ums.ac.id>.

⁸ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, (2015): 3. Diakses pada 7 Desember 2020, https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf.

Atas dasar penjabaran diatas, hal tersebut menunjukkan bahwasannya motivasi belajar ialah sebuah komponen penting dan wajib ada didalam diri siswa agar para siswa menjadi aktif dan tujuan pembelajaran bisa dicapai, yaitu memperoleh hasil nilai belajar yang bagus.

Mengangkat dari latar belakang diatas, komunikasi diartikan sebuah proses yang mana beberapa orang akan menciptakan informasi agar terhubung dengan orang lain. Komunikasi bisa dinyatakan efektif bila kedua pihak saling mengerti tentang inti pesan yang disampaikan.⁹ Dengan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua akan membuat anak mendapat sebuah motivasi belajar, baik itu disekolah ataupun di rumah. Pada proses pembelajaran disekolahan, terdapat beberapa fakta jika masih ada siswa yang malas menulis dan mengerjakan tugas dari guru. Oleh sebab itu, orang tua turut berperan aktif guna mengontrol belajar anak saat dirumah. Komunikasi ini bisa dilaksanakan dengan bermacam cara, oleh sebab itu komunikasi antara guru dengan orang tua ini sangat penting dilakukan.¹⁰

Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SDN 04 Bawu Jepara yang terletak di sebuah Desa Bawu di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Dikarenakan tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut bermacam-macam. Hal ini disebabkan karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Selain itu, dikarenakan masih kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mendampingi anak yang mengakibatkan motivasi anak dalam belajar masih rendah. Kenyataan tersebut bisa terjadi terhadap anak yang orang tua tidak ada waktu dalam mendampingi anak dalam belajar. Perbedaan motivasi belajar saat di rumah dan di sekolah berbeda apalagi sekarang pembelajaran masa pandemi, yang mana orang tua harus dapat berperan aktif untuk mengembangkan motivasi dalam belajar.¹¹

⁹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 51.

¹⁰ Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Masnah di Rumah (Sabtu, 10 Oktober 2020, 10.00 WIB)

¹¹ Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Masnah di Rumah (Sabtu, 10 Oktober 2020, 10.00 WIB)

Tingkat motivasi belajar siswa di SDN 04 Bawu Jepara untuk belajar masih sedikit. Dimana waktu belajar anak seringkali tidak mau memperhatikan orang tua dalam memberikan pelajaran karena disini orang tua sebagai pengganti guru di sekolah, yang mana apabila ada tugas seringkali orang tua yang mengerjakan. Oleh sebab itu, orang tua harus berperan dalam mengembangkan motivasi dalam belajar siswa. Fenomena yang sering terjadi ialah siswa sering mengalami rendahnya motivasi belajar. Motivasi yang lemah ini akan menimbulkan minimnya usaha dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.¹²

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “POLA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DI KELAS 3 SDN 04 BAWU JEPARA”

B. Fokus Penelitian

Berdasar dengan penjabaran latar belakang masalah tersebut, peneliti memberikan fokus penelitian yang menitik beratkan pada pembelajaran masa pandemi pada motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara, dan pola komunikasi guru dan orang tua pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara?
3. Bagaimana Solusi dari hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara?

¹² Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Masnah di Rumah (Sabtu, 10 Oktober 2020, 10.00 WIB)

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami guru dan orang tua dalam proses pola komunikasi.
3. Untuk mengetahui solusi pemecahan masalah pola komunikasi guru dan orang tua.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharap dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak lain. Berikut merupakan manfaat penelitiannya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharap agar bisa memberi manfaat untuk pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan terkait dengan bentuk komunikasi guru dengan orang tua guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah saran dan koreksi bagi guru terkait dengan pola pembelajaran yang digunakan, sehingga para siswa akan terdorong untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi sebuah kajian untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti berikutnya tentang permasalahan tersebut.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan saran dan pertimbangan sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan sistematika penulisan penelitian guna memudahkan pembaca dalam memahami intisari penelitian. Berikut ini ialah sistematika penulisannya:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Kerangka Teori, berisi deskripsi teori yang terkait dengan judul penelitian “pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar”. Selain itu pada landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan gambaran obyek penelitian. Selain itu, juga menguraikan diskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.